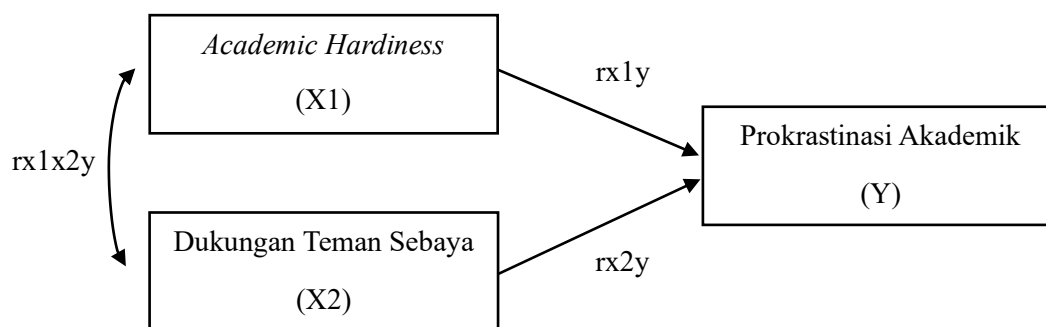


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas di antaranya desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, pengumpulan data, analisis data yang digunakan, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu *academic hardiness* (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik (Y).



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung. Peneliti memilih populasi tersebut karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fenomena prokrastinasi akademik berada di tingkat yang tinggi terjadi pada mahasiswa di Kota Bandung (Srantih, 2014; Fauziah, 2015; Triwahyuni dan Qodariah, 2022). Kemudian, peneliti memilih mahasiswa berperan ganda karena dalam data dari *tweet* yang

diakses oleh peneliti dari tanggal 1 sampai 8 maret 2023 pada media sosial *Twitter* lebih dari 100 *tweet* memperlihatkan mahasiswa berperan ganda melakukan prokrastinasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi “infinite” dikarenakan jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti atau populasi tak terhingga.

2. Sampel dan Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*, karena seluruh mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung dapat menjadi sampel jika berkenan memberikan informasi dan pengambilan data dilakukan secara *online*. Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel mengacu pada tabel Fowler yang terdapat dalam buku Creswell (2013). Berdasarkan tabel Fowler, peneliti menggunakan proporsi jawaban 50/50 dengan asumsi kesalahan 6%, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 responden dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui.

Teknik *convenience sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan mengumpulkan informasi-informasi dari anggota populasi yang dengan setuju berkenan memberikan informasi tersebut (Sekaran, 2006), peneliti mengumpulkan informasi-informasi tersebut melalui *Twitter*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Telegram*, dan *Tiktok*. Kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

- 1) mahasiswa aktif S1 sudah bekerja dan/atau sudah menikah.
- 2) berkuliah di Kota Bandung.

Respon yang di dapat pada penelitian ini berjumlah 474 respon, tetapi karena terdapat *misfit person* dari analisis *person* 117 dari 474 respon dibuang, sehingga total keseluruhan dari penelitian ini adalah 357 respon.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

academic hardiness dan dukungan teman sebaya, sementara variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik.

1. Definisi Konseptual

a. *Academic hardiness*

Academic hardiness adalah ketangguhan yang dimiliki seseorang untuk bertahan dalam menghadapi tuntutan akademik (Benishek & Lopez, 2001).

b. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya yaitu persepsi diri individu mengenai bahwa individu dicintai, dihargai, dan disayang oleh teman sebaya untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan dalam kehidupannya (Cutrona & Russel, 1983).

c. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk mengesampingkan atau menunda kegiatan dan perilaku yang terkait dengan akademik (McCloskey, 2011).

2. Definisi Operasional

a. *Academic hardiness*

Academic hardiness dalam penelitian ini merupakan ketangguhan yang dimiliki mahasiswa berperan ganda sehingga mampu menyelesaikan tuntutan akademik. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi komitmen, tantangan, dan kontrol.

b. Dukungan teman sebaya

Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini merupakan persepsi mahasiswa berperan ganda terhadap dukungan sosial positif yang diterima dari teman sebaya. Dukungan ini ditandai dengan adanya teman sebaya yang mendukung mahasiswa berperan ganda secara konstruktif. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi *social integration, attachment, reassurance of worth, opportunity for nurturance, reliable alliance*, dan *guidance*.

c. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah perilaku menunda-nunda dari mahasiswa berperan ganda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Hal tersebut dapat diukur melalui dimensi keyakinan psikologis atas kemampuan, gangguan perhatian, sosial, kemampuan manajemen waktu, inisiatif diri, dan kemalasan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Academic Hardiness*

a. Identitas instrument

Variabel *academic hardiness* ini menggunakan instrument *Academic Hardiness Scale* (AHS; Beneshik & Lopez 2001), merupakan instrument untuk mengukur *academic hardiness* yang paling sering digunakan. Instrumen ini berjumlah 18 aitem pernyataan dengan penilaian skala peringkat dengan rentang 1 sampai 4 (sangat tidak benar, tidak benar, benar, sangat benar). Skala ini memiliki tiga dimensi yaitu *commitment*, *challenge*, dan *control*. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,81 dan reliabilitas selama lima tahun terakhir adalah 0,95-0,81 (Guo et. al., 2023; Navron & Dewanti, 2023; Bakar et. al., 2022; Spiridon, 2021; Trifiriani & Agung, 2018).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Academic Hardiness*

<i>Academic Hardiness</i>			
Dimensi	Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Commitment</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, dan 11	8 dan 10	11
<i>Challenge</i>	14	12, 13, 15, dan 16	5
<i>Control</i>	-	17 dan 18	2
Jumlah item	10	8	18

b. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi pada instrument ini terbagi menjadi tiga level yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Instrumen

Kategori	Kriteria	
Rendah	$X \leq M - 1SD$	$X \leq 52,2$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$52,2 \leq X < 65,2$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$65,2 \leq X$

c. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga level, yaitu tinggi, rendah dan rendah. Makna dari ketiga kategorisasi tersebut sebagai berikut:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategorisasi tinggi adalah responden yang memiliki ketangguhan yang tinggi dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden memiliki komitmen yang tinggi dalam keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan akademik, sangat menerima tantangan sehingga mampu menyelesaikan tantangan tersebut, dan memiliki pengendalian diri yang baik dalam menghadapi tuntutan akademik.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategorisasi sedang adalah responden yang memiliki ketangguhan yang tidak condong ke tinggi maupun rendah dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden memiliki komitmen yang tidak condong ke tinggi maupun rendah dalam keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan akademik, kadang-kadang dapat menerima sebuah tantangan sehingga mampu menyelesaikan tantangan tersebut, dan kadang-kadang memiliki pengendalian diri dalam menghadapi tuntutan akademik.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategorisasi rendah adalah responden yang memiliki ketangguhan yang rendah dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden memiliki komitmen yang rendah dalam keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan akademik, kurang menerima tantangan sehingga mampu menyelesaikan tantangan tersebut, dan memiliki pengendalian diri yang kurang baik dalam menghadapi tuntutan akademik.

2. Instrumen Dukungan Teman Sebaya

a. Identitas Instrument

Variabel dukungan teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan instrument *The Social Provision Scale* yang disusun oleh Cutrona & Russell (1983). Terdapat 24 aitem pernyataan dengan penilaian skala peringkat dengan rentang 1 sampai 4 (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, sangat sesuai). Skala ini memiliki enam dimensi yaitu *guidance*, *reassurance of worth*, *social integration*, *attachment*, *nurturance* dan *reliable alliance*. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,89 dan reliabilitas selama lima tahun terakhir adalah 0,98-0,84, (Casas et. al., 2023; Deviana et. al., 2020; Tinajero et.al., 2020; Mulya & Hutahean, 2020; Sailo et. al., 2019).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instumen Dukungan teman sebaya

Dimensi	Dukungan Teman Sebaya		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
<i>Social intergration</i>	17 dan 18	19 dan 20	4
<i>Attachment</i>	6 dan 7	5 dan 8	4
<i>Reassurance of worth</i>	23 dan 24	21 dan 22	4
<i>Opportunity for nurturance</i>	13 dan 14	15 dan 16	4
<i>Reliable alliance</i>	1 dan 4	2 dan 3	4
<i>Guidance</i>	10 dan 11	9 dan 12	4

Jumlah item	12	12	24
--------------------	----	----	----

b. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi pada instrument ini terbagi menjadi tiga level yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor Instrumen

Kategori	Kriteria	
Rendah	$X \leq M - 1SD$	$X \leq 69,7$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$69,7 \leq X < 86$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$86 \leq X$

c. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi empat level, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Makna dari keempat kategorisasi tersebut sebagai berikut:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategorisasi tinggi adalah responden yang memiliki dukungan sosial yang tinggi yang diterima dari teman sebaya dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya untuk berbagi minat serta kesenangan dalam melakukan aktivitas bersama, memiliki kedekatan yang tinggi secara emosional dan rasa aman dengan teman sebaya, memiliki penghargaan yang tinggi dari teman sebaya mengenai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya bahwa dirinya mampu membantu orang lain, memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya untuk berbagi cerita suka dan duka, dan memiliki dukungan yang sangat tinggi dari teman sebaya dalam pemberian saran ketika sedang berada dalam masalah.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategorisasi sedang adalah responden yang memiliki dukungan sosial yang tidak condong ke tinggi atau rendah yang diterima dari teman sebaya dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden kadang-kadang memiliki dukungan dari teman sebaya untuk berbagi minat serta kesenangan dalam melakukan aktivitas bersama, kadang-kadang memiliki kedekatan secara emosional dan rasa aman dengan teman sebaya, kadang-kadang memiliki penghargaan dari teman sebaya mengenai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, kadang-kadang memiliki dukungan dari teman sebaya bahwa dirinya mampu membantu orang lain, kadang-kadang memiliki dukungan dari teman sebaya untuk berbagi cerita suka dan duka, dan kadang-kadang memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya dalam pemberian saran ketika sedang berada dalam masalah.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategorisasi rendah adalah responden yang memiliki dukungan sosial yang rendah yang diterima dari teman sebaya dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Hal tersebut berarti responden memiliki dukungan yang rendah dari teman sebaya untuk berbagi minat serta kesenangan dalam melakukan aktivitas bersama, memiliki kedekatan yang rendah secara emosional dan rasa aman dengan teman sebaya, memiliki penghargaan yang rendah dari teman sebaya mengenai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, memiliki dukungan yang rendah dari teman sebaya bahwa dirinya mampu membantu orang lain, memiliki dukungan yang rendah dari teman sebaya untuk berbagi cerita suka dan duka, dan memiliki dukungan yang rendah dari teman sebaya dalam pemberian saran ketika sedang berada dalam masalah.

3. Instrumen Prokrastinasi Akademik

a. Identitas instrument

Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan instrument *Academic Procrastination Scale* yang disusun oleh McCloskey (2011). Terdapat 25 aitem pernyataan dengan penilaian skala peringkat dengan rentang 1 sampai 4 (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai). Skala ini memiliki enam dimensi yaitu keyakinan psikologis atas kemampuan, gangguan perhatian, sosial, kemampuan manajemen waktu, inisiatif diri, dan kemalasan. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari Bahasa asli yaitu Inggris ke Indonesia dengan bantuan *judgement* dan ahli dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,95 dan reliabilitas selama lima tahun terakhir adalah 0,94-0,87 (Rasyid et. al., 2023; Soares et. al., 2022; Bushra & Suneel, 2021; Anam, 2021; Fuertes et. al., 2020).

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik			
Dimensi	Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan psikologis akan kemampuan	13, 14, 16, dan 17	15	5
Gangguan perhatian	18, 19, 21, dan 22	20	5
Sosial	23, 24 dan 25	-	3
Kemampuan manajemen waktu	2 dan 4	1 dan 3	4
Inisiatif diri	8, 9, 10, dan 11	12	5
Kemalasan	5, 6, dan 7	-	3
Jumlah item	20	5	25

b. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi pada instrument ini terbagi menjadi empat level yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor: Untuk individu yang berada di kategori tinggi berarti individu sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Untuk

individu yang berada di kategori rendah menunjukkan individu yang kadang-kadang melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Terakhir, untuk individu yang berada di kategori sangat rendah menunjukkan individu yang tidak pernah melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Instrumen

Kategori	Kriteria	
Sangat Rendah	$X \leq M - 1SD$	$X \leq 33,8$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$	$33,8 \leq X < 45$
Sangat Tinggi	$M \leq X < M + 1SD$	$45 \leq X < 56$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 56$

c. Interpretasi Kategorisasi Skor

1) Kategorisasi Sangat Tinggi

Responden yang berada di kategori sangat tinggi menunjukkan responden yang sangat sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Hal tersebut berarti responden sangat membenarkan sikap mereka untuk menunda tugas akademik, sangat sering terganggu perhatian oleh kegiatan lain yang lebih menarik, sangat tertarik dengan kegiatan sosial dibandingkan mengerjakan tugas akademik, sangat tidak memiliki kemampuan manajemen waktu, sangat tidak memiliki inisiatif diri untuk memulai mengerjakan tugas akademik, dan sangat malas untuk mengerjakan tugas akademik.

2) Kategorisasi Tinggi

Responden yang berada di kategori tinggi menunjukkan responden yang sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Hal tersebut berarti responden membenarkan sikap mereka untuk menunda tugas akademik, sering terganggu perhatian oleh kegiatan lain yang lebih menarik, tertarik dengan kegiatan sosial dibandingkan mengerjakan tugas akademik, tidak memiliki kemampuan manajemen waktu, tidak memiliki inisiatif

diri untuk memulai mengerjakan tugas akademik, dan malas untuk mengerjakan tugas akademik.

3) Kategorisasi Rendah

Responden yang berada di kategori rendah menunjukkan responden yang kadang-kadang melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Hal tersebut berarti responden kadang-kadang membenarkan sikap mereka untuk menunda tugas akademik, kadang-kadang terganggu perhatian oleh kegiatan lain yang lebih menarik, kadang-kadang tertarik dengan kegiatan sosial dibandingkan mengerjakan tugas akademik, kadang-kadang tidak memiliki kemampuan manajemen waktu, kadang-kadang memiliki inisiatif diri untuk memulai mengerjakan tugas akademik, dan kadang-kadang untuk mengerjakan tugas akademik.

4) Kategorisasi Sangat Rendah

Responden yang berada di kategori sangat rendah menunjukkan responden yang tidak pernah melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik. Hal tersebut berarti responden tidak membenarkan sikap mereka untuk menunda tugas akademik, tidak terganggu perhatiannya oleh kegiatan lain yang lebih menarik, tertarik untuk mengerjakan tugas akademik dibandingkan kegiatan sosial, memiliki kemampuan manajemen waktu, memiliki inisiatif diri untuk memulai mengerjakan tugas akademik, dan tidak malas untuk mengerjakan tugas akademik.

4. Penyekoran

Skala yang digunakan pada ketiga instrumen penelitian ini adalah skala peringkat dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dan terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrument prokrastinasi akademik adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Penyekoran Instrumen

Jenis Aitem	Pilihan Jawaban Aitem
-------------	-----------------------

	STS	TS	S	SS
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Skoring dilakukan dengan membalikan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Ketiga instrument dalam penelitian ini merupakan instrument yang di adaptasi oleh peneliti dengan tahapan penyesuaian, *expert judgement*, serta uji keterbacaan. Selanjutnya reliabilitas instrument dilihat dari 5 tahun terakhir pemakaian instrument ini dan peneliti akan melakukan validitas dan reliabilitas untuk instrument ini. Adapun tahapan dari pengembangan instrument ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Ketiga instrument yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dengan melakukan penyesuaian dari Inggris menjadi Indonesia, kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada tiga orang ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, Farhan Zakariyya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ghinaya Ummul M. H., S.Psi., M.Pd. yang memperbaiki redaksi penulisan setiap item sesuai dengan konstruk teori variabel dalam penelitian ini. Terakhir, ketiga instrument dikembalikan ke dalam asli atau Bahasa Inggris dengan bantuan ahli yaitu Septi Rahmawati, M.Pd.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 orang dengan kriteria yang sesuai dengan responden penelitian. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk memastikan redaksi pernyataan dari ketiga instrument dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria.

3. Analisis Aitem dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Aitem

Analisis aitem menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep untuk mengetahui item dan jawaban responden yang layak dan tidak digunakan. Item dan jawaban responden yang tidak layak tersebut kemudian akan dibuang karena akan memengaruhi reliabilitas instrument. Untuk menentukan aitem dan responden yang tidak layak, peneliti menggunakan parameter *item misfit* dan *person misfit* sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Tabel Parameter *Misfit*

	Nilai yang Diterima
Nilai <i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0,5 <MNSQ<1,5
Nilai <i>Outfit Z-standard (ZSDT)</i>	-2,0<ZSDT<+2,0
Nilai <i>Point Measure Correlation</i>	0,4<Pt Measure Corr<0,85

Pada instrumen *academic hardiness* tidak ada aitem yang dibuang. Pada instrumen dukungan teman sebaya ada aitem yang dibuang sebanyak 1 aitem yaitu aitem no 14. Selanjutnya pada instrumen prokrastinasi akademik tidak ada aitem yang dibuang.

b. Reliabilitas Instrumen

Masih dengan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep, peneliti kemudian menganalisis nilai *Alpha Cronbach*, reliabilitas *person* dan reliabilitas aitem pada setiap instrumen. Reliabilitas *Alpha Cronbach* pada instrumen *academic hardiness* adalah sebesar 0,83 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi (Guilford, 1956). Kemudian untuk nilai reliabilitas *person* pada instrumen tersebut adalah sebesar 0,75 yang masuk kedalam kategori tinggi dan reliabilitas aitem sebesar 0,98 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi.

Instrumen dukungan teman sebaya memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,88, reliabilitas *person* 0,83 dan reliabilitas aitem sebesar 0,80 yang dimana ketiga reliabilitas tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk instrumen prokrastinasi akademik

memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,92, reliabilitas *person* 0,88, dan reliabilitas aitem 0,94 dimana ketiganya reliabilitas tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner berbentuk g-form yang isinya merupakan aitem pernyataan tentang tiga instrumen yang digunakan yaitu, instrumen *academic hardiness*, dukungan teman sebaya, dan prokrastinasi akademik. Kuesioner disebarakan secara online menggunakan media sosial, pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 22 September 2023 sampai dengan 13 Oktober 2023 dengan jumlah total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 474 responden. Setelah dianalisis aplikasi Winstep, data responden yang reliabel adalah sebanyak 357 responden.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan analisis regresi berganda memakai aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan *transformasi* data dari ordinal ke interval melalui aplikasi Winstep, setelah itu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas ini menggunakan normalitas Monte Carlo untuk menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal (Sig >0,05). Pada uji normalitas *academic hardiness* terhadap prokrastinasi akademik didapatkan hasil 0,53 (Sig. >0,05) yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian, uji normalitas variabel dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik didapatkan hasil 0,00 (Sig. <0,05) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas pada variabel *academic hardiness* dan dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik didapatkan hasil 0,84 (Sig. >0,05) yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji

multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multi kolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,774. Selanjutnya nilai VIF lebih kecil dari 10.000 yaitu 1,292 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.

2. Uji Regresi.

Peneliti melanjutkan dengan melakukan uji beda berdasarkan sosiodemografi pada ketiga variabel dengan teknik analisis *sample T-Test* dan *one-way ANOVA*. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda, hipotesis ini menguji *academic hardiness* (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung dengan taraf signifikansi pengujian hipotesis sebesar $\alpha=0,05$. Analisis regresi sederhana dilakukan terlebih dahulu untuk menguji subhipotesis dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Subhipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *academic hardiness* (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh *academic hardiness* (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.

Subhipotesis 2:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dukungan teman sebaya (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh dukungan teman sebaya (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.

Analisis regresi berganda kemudian dilakukan untuk menguji hipotesis utama dalam penelitian ini dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *academic hardiness* (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.

H₁: Terdapat pengaruh *academic hardiness* (X₁) dan dukungan teman sebaya (X₂) terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa berperan ganda di Kota Bandung.